

**UJI PERSENTASE NUTRISI BAGLOG DAN BERAT
BAGLOG TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI
JAMUR TIRAM PUTIH (*Pleurotus ostreatus*)**

SKRIPSI

Oleh:

BAGAS DWI ARTIANSA
Npm : 1504290235
Program Studi : AGROTEKNOLOGI



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

**UJI PERSENTASE NUTRISI BAGLOG DAN BERAT
BAGLOG TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI
JAMUR TIRAM PUTIH (*Pleurotus ostreatus*)**

SKRIPSI

Oleh:

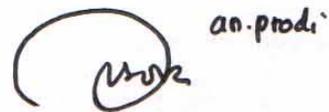
BAGAS DWI ARTIANSA
Npm: 1504290235
Jurusan : AGROTEKNOLOGI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Ir. Bambang SAS, M. Sc. Ph.D
Ketua



Assoc. Prof. Ir. Irna Syofia M.P.
Anggota

Disahkan Oleh:
Dekan



Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal Sidang 25-10-2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Bagas Dwi Artiansa
NPM : 1504290235

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul uji persentase nutrisi baglog dan berat baglog terhadap pertumbuhan dan produksi jamur tiram putih (*pleurotus ostreatus*) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Desember 2022

Yang Menyatakan



Bagas Dwi Artiansa

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas berkat dan rahmatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul **“Uji Persentase Nutrisi Baglog dan Berat Baglog terhadap Pertumbuhan dan Produksi Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*)”**.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si., sebagai Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Assoc. Prof. Dr. Ir. Wan Arfiani Barus, M.P., selaku Wakil Dekan Program Studi Agroteknologi di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Rini Sulistiani, S.P., M.P., selaku Ketua Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Ir. Risnawati, M.M. Selaku dosen Pembimbing Akademik Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
5. Bapak Ir. Bambang SAS, M. Sc. Ph.D., selaku Ketua Komisi Pembimbing
6. Ibu Assoc. Prof. Ir. Irna Syofia, M.P., selaku Anggota Komisi Pembimbing.
7. Seluruh Dosen Pengajar di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Kedua orang tua penulis, yang tidak hentinya memberikan doa dan motivasi kepada penulis.
9. Rekan-rekan Agroteknologi angkatan 2015 yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini jauh dari kata sempurna, serta tidak luput dari adanya kekurangan baik isi maupun metode dalam penulis, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Semoga dapat bermanfaat bagi yang membaca dan memerlukannya untuk pengembangan ilmu dimasa yang akan datang dan khususnya penulis sendiri.

Medan, April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Tujuan Penelitian	3
Hipotesis Penelitian	3
Kegunaan Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA.....	5
Tinjauan Umum Jamur Tiram Putih	5
Media Jamur Tiram Putih (Baglog)	6
Kandungan Kimia	6
Kandungan Air.....	6
Serbuk Kayu	6
Bekatul	7
Kapur	7
Baglog.....	7
Morfologi Jamur.....	8
Tudung Buah.....	8
Syarat Tumbuh Jamur Tiram Putih.....	8
Ketinggian Tempat	8
Suhu	9
Kelembaban Udara (RH)	9
BAHAN DAN METODE	10
Tempat dan Waktu.....	10
Bahan dan Alat.....	10
Metode Penelitian	10
Pelaksanaan Penelitian.....	12
Pengayakan	12

Pencampuran.....	12
Pengisian Baglog.....	12
Sterilisasi	12
Pendinginan	13
Inokulasi (Penanaman)	13
Pemeliharaan Jamur Tiram Putih	13
Pengaturan Suhu	13
Penyisipan	14
Pengendalian Hama dan Penyakit	14
Panen.....	14
Parameter Pengamatan.....	14
Pertumbuhan Miselium	14
Umur Mulai Panen (HST).....	14
Panjang Tangkai (cm)	15
Diameter Tudung Jamur Tiram.....	15
Jumlah Tudung.....	15
Bobot Segar/baglog (g)	15
Bobot Tubuh Buah/panen (g).....	15
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	18
KESIMPULAN DAN SARAN.....	32
DAFTAR PUSTAKA	33

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Jamur tiram putih ialah salah satu jenis jamur yang memiliki prospek untuk dikembangkan sebagai bahan pangan karena mengandung protein yang cukup tinggi yaitu sekitar 23% setiap 100 gram berat jamur (Carrasco Gonzalez et al., 2017). Selain itu, jamur tiram putih memiliki manfaat bagi kesehatan antara lain menangkal radikal bebas serta dapat menurunkan resiko peradangan sendi (Bhattacharjya et al., 2015).

Dalam kegiatan budidaya jamur tiram biasanya petani menggunakan media serbuk gergaji serta bekatul padi sebagai nutrisi dan sumber karbohidrat yang berfungsi untuk pertumbuhan miselium serta pemicu tumbuhnya badan buah jamur (Suryani dan Carolina, 2017). Hal ini dapat menimbulkan kendala bagi petani jamur tiram putih dikarenakan banyaknya petani yang menggunakan bekatul sebagai sumber nutrisi sedangkan penggilingan padi tidak setiap saat melakukan kegiatan penyelepan sehingga perlu adanya solusi untuk mengantisipasi apabila masalah tersebut terjadi.

Bahan pengganti sumber nutrisi jamur tiram juga memiliki beberapa kriteria diantaranya mengandung karbohidrat tinggi, protein dan lemak pada bahan yang dipakai. Sumber nutrisi lain yang dapat dimanfaatkan ialah jagung. Jagung mengandung karbohidrat 70%, protein 6,97% dan lemak 1,2% (Suryani dan Carolina, 2017). Beras yang digiling dan dijadikan tepung dapat dimanfaatkan menjadi sumber nutrisi media tumbuh jamur tiram putih.

Sumber nutrisi jamur tiram memiliki beberapa kriteria diantaranya mengandung karbohidrat tinggi, protein dan lemak pada bahan yang dipakai.

Sumber nutrisi lain yang dapat dimanfaatkan ialah tepung teras. Salah satu sumber karbohidrat selain kentang adalah beras. Menurut Kusnan dan Basori (2011), kandungan gizi beras atau tepung beras didominasi oleh kandungan karbohidrat yang mencapai 80 hingga 90% dari total beratnya.

Beras yang digiling dan dijadikan tepung dapat dimanfaatkan menjadi sumber nutrisi media tumbuh jamur tiram putih. Penelitian bertujuan untuk mempelajari dan mendapatkan jenis dan komposisi tepung beras terbaik sebagai sumber nutrisi bagi pertumbuhan dan hasil jamur tiram putih.

Pada umumnya substrat yang digunakan dalam budidaya jamur tiram adalah serbuk gergaji kayu sengon dan karet yang didapat dari sisa pengolahan kayu. Dalam budidaya jamur tiram timbul masalah apabila nutrisi dalam media baglog berkurang ataupun sudah habis dan berakibat terhadap penurunan produksi jamur tiram. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi hal tersebut perlu dicari nutrisi alternatif yang banyak tersedia dan mudah didapat dan sudah teruji (Ginting*dkk.*2013).

Pertumbuhan jamur tiram sangat tergantung pada ketersediaan nutrisi dalam media atau baglog. Jamur tiram biasanya dipanen secara periodik sebanyak empat sampai lima kali selama empat sampai lima bulan sejalan dengan ketersediaan nutrisi dalam media tanam. Produktivitas jamur akan cenderung menurun dari panen pertama ke panen selanjutnya. Penurunan produktivitas terlihat dari lama munculnya primodial tubuh buah, menurunnya jumlah tubuh buah dan berat basah jamur setelah panen pertama. Penurunan produktivitas disebabkan menurunnya jumlah kandungan nutrisi dalam media sehingga produktivitas pun menurun (Kalsum,*dkk.* 2011).

Pertumbuhan dan hasil jamur tiram putih berbeda pada setiap komposisi media yang dicoba. Pertumbuhan dan hasil terbaik dihasilkan oleh perlakuan komposisi media 15% sekam padi + 85% serbuk kayu, menghasilkan jumlah tubuh buah jamur sebanyak 38,70 buah dan bobot basah tubuh buah jamur 493,98 g per baglog (Kurniati,*dkk.*, 2019). Demikian juga terhadap berat baglog semakin berat baglog maka semakin banyak nutrisi pada baglog umumnya berat baglog adalah 1,4 – 1,6 Kg.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Uji Persentase Nutrisi Baglog Dan Berat Baglog Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*)”.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh persentase nutrisi baglog dan berat baglog serta interaksi kedua perlakuan terhadap pertumbuhan dan produksi jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*)”.

Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh persentase nutrisi baglog terhadap peningkatan pertumbuhan dan produksi jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*).
2. Ada pengaruh berat baglog terhadap peningkatan pertumbuhan dan produksi jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*).
3. Ada pengaruh kombinasi antara persentase nutrisi baglog dan berat baglog terhadap peningkatan pertumbuhan dan produksi jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*).

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi strata 1 (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Untuk memberikan teknik budidaya jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) secara baik dan benar.
3. Sebagai bahan informasi bagi pembaca.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Jamur Tiram Putih

Jamur tiram merupakan salah satu jamur yang dapat dimakan dan memiliki rasa yang khas. Jamur tiram merupakan salah satu jamur kayu yang banyak tumbuh pada pokok-pokok kayu yang sudah lapuk, Syarat tumbuh jamur tiram tergantung dari sumber nutrien, suhu, kelembapan, air, cahaya, udara dan keasaman (Cahyana et al., 1999). jenis jamur tiram yang banyak dibudidayakan adalah jamur tiram putih yang dikenal dengan nama shimeji white (varietas florida) (Suriawiria, 2000).

Pembentukan miselium merupakan fase awal dalam perkembangan jamur sebelum terbentuknya pin head atau calon bakal buah jamur. Miselium ini nantinya akan membentuk bintil kecil yang kemudian berkembang menjadi pin head dan akhirnya membentuk tungkai dan badan buah jamur. Jamur merupakan tanaman yang tidak memiliki klorofil sehingga tidak bisa melakukan proses fotosintesis untuk menghasilkan makanan sendiri. Jamur hidup dengan cara mengambil zat-zat makanan seperti selulosa, glukosa, lignin, protein dan senyawa pati dari organisme lain. Di alam, zat-zat nutrisi tersebut biasanya telah tersedia dari proses pelapukan oleh aktivitas mikroorganisme (Andoko dkk, 2007).

Jamur tiram dipanen pada saat pertumbuhan tubuh buah telah maksimal yang ditandai dengan ukuran dan bentuk tubuh buah telah maksimal dan sempurna dengan bentuk tudung yang sudah seperti cangkang tiram (Djarjahdan Djarjah. 2001).

Media Jamur Tiram Putih (Baglog)

Kandungan Kimia

Kandungan kimia penting yang dibutuhkan untuk pertumbuhan jamur tiram putih yang terdapat pada substrat serbuk gergaji kayu sengon dan bagas tebu selain lignin adalah selulosa dan hemiselulosa. Kandungan selulosa yang terdapat pada serbuk gergaji kayu sengon sebesar 49,40 % (Martawijaya et al., 1989) lebih rendah dibandingkan dengan kandungan selulosa yang dimiliki oleh bagas tebu sebesar 52,7 % (Samsuri et al., 2007).

Kandungan Air

Kandungan air didalam substrat sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan miselium jamur tiram putih (Kristiawati, 1992). Apabila kadar air terlalu sedikit yaitu kurang dari 45 % maka pertumbuhan dan perkembangan miselium jamur akan terganggu bahkan dapat terhenti sama sekali. Sebaliknya bila terlalu banyak air maka miselium akan membusuk dan mati (Suriawiria, 1986).

Serbuk Kayu

Limbah gergaji kayu dapat juga dimanfaatkan sebagaibahan campuran formulasi media jamur (Widyastuti, 2008). Serbuk kayu yang dapat dipakai sebagai bahan pembuatan baglog jamur tiram (media tanam) adalah serbuk kayu yang tidak mengandung kadar getah yang tinggi dan bukan jenis kayu keras. Serbuk kayu yang optimal digunakan adalah dari kayu sengon dan albasia. Serbuk kayu yangdigunakan dalam keadaan sedikit lembab dengankadar air 20% sampai dengan 40%. Bahan baku lainnya yang dibutuhkan, yaitu bahan campuran antarlain dedak (sekam), CaCO_3 (kapur), dan air. Komposisi pembuatan

campuran baglog media tanam jamur tiram yaitu dari serbuk kayu sebanyak 100 kg, dedak sebanyak 10 kg dan kapur 0,5kg (Wardani dan Sari. 2017).

Bekatul

Bekatul atau dedak padi merupakan hasil sisa penggilingan padi. Digunakan sebagai bahan tambahan media tanam yang berfungsi sebagai nutrisi dan sumber karbohidrat, karbon dan nitrogen. Bekatul juga kaya akan vitamin B kompleks, merupakan bagian yang berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan miselium jamur serta berfungsi juga sebagai pemicu pertumbuhan tubuh buah (Soenanto, 2000).

Kapur

Pada budidaya jamur, kapur juga diperlukan karena berfungsi sebagai pengatur pH (keasaman) media tanam dan sebagai sumber kalsium (Ca) yang dibutuhkan untuk pertumbuhan jamur. Kapur yang digunakan sebagai bahan campuran media adalah kapur pertanian yaitu kalsiumkarbonat (CaCO_3) atau kapur bangunan (Sunarmi dan Saparinto, 2010).

Tepung Beras

Penambahan tepung beras sebanyak 20% memiliki pertumbuhan miselium jamur yang lebih baik jika dibandingkan dengan media perlakuan lainnya (Lesmana, *dkk.*, 2016).

Tepung beras merupakan salah satu varian dari pengolahan beras sebagai bahan makanan. Beras berasal dari butir padi (Kusnan dan Basori, 2011). Secara terperinci, kandungan gizi pada beras per 100 gram dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kandungan Gizi Tepung Beras

No	Komponen	Jumlah per 100 gram
1	Kalori (kal)	366
2	Protein (g)	5,95
3	Lemak (gs)	1,42
4	Karbohidrat (g)	80,13
5	Kalsium (mg)	10
6	Fosfor (mg)	98
7	Besi (mg)	0,35
8	Air (g)	11,89
9	Bagian yang dapat dimakan	90

Kandungan gizi pada tepung beras sama dengan kandungan gizi pada beras bahan pembuatnya. Secara umum, kandungan gizi pada beras atau tepung beras didominasi oleh kandungan karbohidrat yang mencapai 80 hingga 90 % dari total beratnya (Kusnan dan Basori, 2011).

Baglog

Baglog merupakan tahap paling akhir dari proses pembibitan sebelum jamur di panen. Baglog adalah istilah untuk media jamur kayu yang terdiri dari serbuk gergaji, tepung tapioka, bekatul /dedak dan kapur. Pembuatan baglog dilakukan melalui proses pengomposan, yang bertujuan untuk menguraikan senyawa-senyawa yang terdapat dalam bahan baku agar menjadi lebih sederhana, sehingga mudah diserap oleh jamur tiram. Selain itu, proses pengomposan juga bertujuan agar proses sterilisasi lebih sempurna dan mengurangi terjadinya kontaminasi, sehingga produksi jamur dapat lebih optimal. Langkah-langkah

pembuatan baglog meliputi persiapan bahan, pencampuran, pengomposan, dan pengemasan media.

Morfologi Jamur Tiram

Tudung Buah

Jamur tiram putih mempunyai tudung buah berdiameter 4-15 cm atau lebih, berbentuk agak membulat, lonjong dan melengkung seperti cangkang tiram. Warna bervariasi dari putih sampai abu-abu. Daging tebal, berwarna putih kokoh. Tangkai tidak ada atau jika ada biasanya pendek, kokoh dan tidak di pusat, panjang 0,5–4,0 cm. Spora putih sampai ungu muda atau abu-abu keunguan dan berbentuk lonjong (Eko dkk, 2005).

Permukaan tudung jamur licin, agak berminyak jika lembab dan tepinya bergelombang. Tangkai jamur tiram tidak tepat berada ditengah tudung, tetapi agak ke pinggir. Tubuh buahnya membentuk rumpun yang memiliki banyak percabangan dan menyatu dalam satu media (Daryanti, 2014).

Syarat Tumbuh Jamur Tiram

Ketinggian tempat

Jamur tiram dapat tumbuh di dataran rendah sampai ketinggian sekitar 600 meter dari permukaan laut di atas lokasi yang memiliki kadar air sekitar 60% dan derajat keasaman atau pH 6-7. Jika tempat tumbuhnya terlalu kering atau kadar airnya kurang dari 60%, miselium jamur ini tidak bisa menyerap sari makanan dengan baik sehingga tumbuh kurus. Sebaliknya, jika kadar air di lokasi tumbuhnya terlalu tinggi, jamur ini akan terserang penyakit busuk akar. (Andoko dkk, 2007)

Suhu

Pada umumnya jamur akan tumbuh pada kisaran temperatur antara 22 - 28° untuk daerah Bandung, misal siang hari dalam ruangan, kisaran temperatur tersebut dapat dicapai, demikian juga untuk dataran rendah (misal: Jakarta), dengan temperatur di atas 28°C pada siang hari masih dapat tumbuh walaupun agak terhambat dan hasil terbatas (Suriawiria, 2000).

Kelembaban Udara (RH)

Seperti halnya suhu, RH pertumbuhan jamur tiram pada saat inkubasi dan pembentukan tubuh buah juga berbeda. Pada saat inkubasi kelembaban yang dibutuhkan 60-80 %, sedang untuk pembentukan tubuh buah 80-90 % (Riyanto, 2010).

BAHAN DAN METODE

Tempat dan Waktu

Penelitian telah dilaksanakan di kumbung jamur black brothers jamur tiram tepatnya Jl. Kl yos Sudarso LR 14 C. Kota Medan, Kecamatan Medan Barat, Kelurahan Glugur Kota. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Juni sampai Agustus 2021.

Bahan dan Alat

Bahan bahan yang digunakan adalah bibit jamur tiram, serbuk kayu, bekatul, kapur kalsium karbonat, Tepung Beras, Plastik PP (Polypropilen) ukuran 30 cm x 18 cm dengan ketebalan 0,6 cm sebagai wadah media tanam jamur tiram, karet gelang, lembaran kertas (koran) ukuran 10 x 10 cm untuk penutup baglog, potongan selang plastik, alkohol, dan air.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekop, ayakan pasir, alat pemadat media, tong bekas (alat pengukus baglog), alat sterilisasi, bunsen, cincin penutup baglog ukuran diameter 4 cm dan panjang 3 cm, spatula, cutter, angkong, cangkul, sekop, handsprayer, timbangan analitik, kalkulator, plang nama, spidol, paku payung dan spanduk.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial:
Faktor I : Nutrisi (N) dengan 3 macam perlakuan, yaitu :

N₁ : 10% Bekatul + 90% Serbuk Kayu Karet

N₂ : 15% Bekatul+ 1% Tepung Beras + 84% Serbuk Kayu Karet

N₃ : 20 % Bekatul + 2% Tepung Beras+ 78% Serbuk Kayu Karet

Faktor II : Berat baglog (B) dengan 3 macam perlakuan :

B₁ : 1,3 Kg

B₂ : 1,4 Kg

B₃ : 1,5 Kg

B₄ : 1,6 Kg

Jumlah ulangan : 3 ulangan

Jumlah plot seluruhnya : 36 plot

Jumlah baglog/plot : 5 baglog

Jumlah sampel/plot : 3 baglog

Jumlah sampel seluruhnya : 108 sampel

Jumlah seluruh baglog : 180 baglog

Ukuran plastik baglog : 15 cm x 27 cm x 0.6 cm

Data hasil penelitian dianalisis dengan sidik ragam dengan model linear sesuai dengan rancangan yang tertulis dalam (Sastrosupadi, 2000) sebagai berikut

:

$$Y_{ijk} = \pi + \alpha_i + N_j + B_k + (NB)_{jk} + \epsilon_{ijk}$$

Keterangan :

Y_{ijk} : Hasil akibat perlakuan ke - j dan perlakuan ke - k pada kelompok ke - i.

π : Rataan umum

α_i : Pengaruh ulangan ke - i

N_j : Pengaruh perlakuan ke - N

B_k : Pengaruh perlakuan ke - B

NB_{jk} : Interaksi dari perlakuan N dan Perlakuan B

ϵ_{ijk} : Pengaruh Error pada perlakuan N taraf ke- j, perlakuan B taraf ke-k dan ulangan ke- i

Jika terdapat sidik ragam yang berpengaruh nyata, maka dilakukan analisis lanjutan dengan menggunakan uji beda duncan (DMRT duncan multiple range test) dengan taraf 5%).

Pelaksanaan Penelitian

Pengayakan

Sebelum dilakukan pencampuran media, terlebih dahulu dilakukan pengayakan pada media serbuk kayu untuk menghindari kotoran atau sampah yang masuk kedalam media jamur.

Pencampuran

Setelah dilakukan pengayakan, kemudian dilakukan pencampuran media atau bahan yaitu serbuk gergaji, dedak halus, kapur kalsium karbonat dengan perbandingan 100 kg serbuk kering, 20 kg dedak halus, 15 kg kapur kalsium karbonat dan air bersih secukupnya, diaduk sampai rata dan dibiarkan selama 2 hari sebagai proses fermentasi.

Pengisian Baglog

Setelah dilakukan fermentasi selama 2 hari, maka campuran media sudah dapat dikemas ke dalam kantong plastik berukuran 17x35 cm. Selanjutnya media tanam di dalam kantong plastik dipadatkan dengan menggunakan alat pres agar media tanam tidak mudah hancur dan busuk. Lalu, ditutup rapat dengan menggunakan alat penutup baglog.

Sterilisasi

Tujuan sterilisasi adalah untuk mematikan mikroorganisme yang dapat mengganggu pertumbuhan jamur dan menjadi sumber kontaminasi melalui uap air panas. Sterilisasi dilakukan dengan menggunakan oven selama 6-8 jam dengan suhu 100°C.

Pendinginan

Setelah proses sterilisasi, baglog yang berada di dalam oven dikeluarkan dan didinginkan di dalam ruangan yang suhu serta sanitasi nya terjaga dengan baik. Pendinginan ini dilakukan selama 2x24 jam sampai baglog benar-benar dingin.

Inokulasi (Penanaman)

Inokulasi adalah pemberian bibit jamur pada media tanam atau baglog. Proses ini dilakukan dengan cara membuka tutup plastik pada baglog kemudian bibit jamur dimasukkan pada bagian atas media tanam atau baglog. Lalu cincin plastik dipasang pada bagian atas plastik dan ditutup dengan kertas koran. Kemudian, dibiarkan selama 6 minggu hingga miselium tampak putih merata menyelimuti seluruh permukaan media tanam. Setelah miselium memenuhi seluruh permukaan baglog, lalu dipindahkan ke kumbung pemeliharaan.

Pemeliharaan Jamur Tiram Putih

Pengaturan Suhu

Suhu ruangan yang baik untuk pertumbuhan jamur tiram putih adalah sekitar 22-28°C dan dengan kelembaban ruangan sekitar 80-90%. Untuk menjaga kelembabannya tersebut dilakukan penyiraman yaitu dengan menyiram lantai kumbung dengan menggunakan air bersih.

Penyisipan

Penyisipan tanaman dilakukan dengan cara mengganti baglog tanaman jamur yang tidak tumbuh dengan baglog yang tumbuh dari baglog yang telah disediakan sebagai baglog cadangan.

Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengendalian hama dan penyakit dilakukan jika sudah melebihi ambang batas. Hama dapat dikendalikan dengan menyemprotkan insektisida. Pengendalian penyakit pada jamur dapat dilakukan dengan cara segera membuang baglog jamur tiram yang telah terkontaminasi.

Panen

Jamur tiram yang ditanam di baglog, sudah dapat dipanen 40 hari setelah tanam atau sekitar 4-5 hari setelah pembentukan tubuh buah. Satu baglog jamur tiram dapat dipanen hingga lima kali dengan interval panen 10 hari sekali. Jamur tiram dipanen secara manual, yaitu dipetik dengan tangan atau menggunakan alat seperti gunting atau pisau tajam.

Parameter Pengamatan

Pertumbuhan Miselium

Pertumbuhan miselium diukur mulai 1 minggu setelah inokulasi (HSI) yang diukur menggunakan penggaris dengan cara menentukan tiga titik ukur dari keliling baglog yang kemudian dibagi tiga untuk diambil rata-ratanya.

Umur Mulai Panen (HST)

Umur panen ditentukan sejak awal penanaman bibit atau inokulasi sampai dengan panen pertama. Pemanenan dilakukan setelah jamur tumbuh optimal

dengan diameter tudung antara 3-14 cm. Pemanenan dilakukan 4 kali untuk setiap baglog.

Panjang Tangkai (cm)

Panjang tangkai diukur dengan menggunakan penggaris yang diukur mulai dari pangkal tangkai hingga ujung tangkai. Panjang tangkai buah yang diukur adalah tangkai tudung buah yang paling besar dan telah diberi tanda sebelumnya.

Luas Tudung Jamur Tiram

Pengukuran luas tudung jamur dilakukan secara horizontal dari sisi kanan hingga kiri menggunakan penggaris, dan diukur pada bagian tengah tudung yang paling besar setiap panen dan pengukuran dilakukan selama 4 kali panen.

Jumlah Tudung

Jumlah tudung dihitung pada saat panen. Semua tubuh buah yang sudah dalam keadaan kriteria panen dihitung baik yang besar maupun yang kecil.

Bobot Segar/baglog (g)

Pengukuran bobot segar jamur tiram dilakukan dengan menggunakan timbangan digital. Sampel jamur yang diambil adalah jamur yang memiliki ukuran paling besar dari satu rumpun jamur.

Bobot Tubuh Buah/panen (g)

Pengukuran bobot jamur per panen dilakukan dengan menjumlahkan bobot jamur keseluruhan dari panen pertama sampai panen kedua yang diambil dari rata-rata bobot perbaglog.

Total panen/baglog

Pengukuran totalpanen/baglog jamur tiram dilakukan dengan menggunakan timbangan. Dihitung dengan cara ditambahkan panen ke 1 - 4 dalam satu baglog.

Total panen/plot

Pengukuran totalpanen/plot jamur tiram dilakukan dengan menggunakan timbangan. Dihitung dengan cara ditambahkan panen ke 1 - 4 dalam satu plot atau 5 baglog.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan Miselium (hari)

Berdasarkan hasil analisis of varians (ANOVA) dengan rancangan acak kelompok (RAK) Faktorial, menjelaskan bahwa pemberian persentase nutrisi baglog dan berat baglog memberikan hasil yang tidak nyata terhadap pertumbuhan miselium jamur tiram putih. Pertumbuhan miselium jamur tiram putih ini, diperoleh lama pertumbuhan miselium yang berbeda pada masing - masing perlakuan dalam memenuhi media baglog dan setelah dianalisa statistik perbedaan ini dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1. Data Rataan Pertumbuhan Miselium Pada Perlakuan Persentase Nutrisi Baglog dan Berat Baglog

Persentase Nutrisi Baglog dan Berat Baglog	Rataan
Hari
N ₁ B ₁	30,00
N ₁ B ₂	30,00
N ₁ B ₃	30,00
N ₁ B ₄	30,00
N ₂ B ₁	30,00
N ₂ B ₂	30,00
N ₂ B ₃	30,00
N ₂ B ₄	30,00
N ₃ B ₁	27,33
N ₃ B ₂	29,33
N ₃ B ₃	28,33
N ₃ B ₄	29,33

Berdasarkan Tabel 1 rataan pertumbuhan miselium dengan perlakuan persentase nutrisi baglog dan berat baglog memberikan hasil berpengaruh tidak nyata. Pertumbuhan miselium jamur tercepat terdapat pada perlakuan N₃ dengan dan N₂ (30 hari) dan terendah terdapat pada perlakuan N₁ yaitu (27-29 hari).

Dari Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa perlakuan pengaruh kombinasi media baglog bekas dan media serbuk gergaji terhadap rata-rata lama pertumbuhan vegetatif pada masing-masing perlakuan berkisar antara 100 sampai 90 hari, rata-rata lama pertumbuhan vegetatif jamur tiram putih yang terlihat dari Tabel berbeda nyata pada masing-masing perlakuan. Pertumbuhan vegetatif paling cepat diperoleh pada perlakuan N₃ (27-29 hari), diikuti perlakuan N₁, N₂. (30 hari). Dari hasil di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penambahan persentase nutrisi pada baglog sebagai media tanam jamur tiram putih karena di dalam media tersebut menambah nutrisi yang dibutuhkan oleh jamur terutama dalam pertumbuhan miseliumnya. Hal ini disebabkan karena pada media yang merupakan sisa-sisa media tanam jamur yang sudah mengalami proses pelapukan oleh jamur tiram sebelumnya, sebagaimana juga di dalam media tersedia sisa-sisa miselium jamur yang mengandung nutrisi seperti protein yang dibutuhkan untuk pertumbuhan miselium jamur sehingga media bisa dengan sangat mudah dicerna oleh miselium jamur untuk menguraikan senyawa kompleks menjadi senyawa sederhana. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumarsih (2010) yang mengatakan bahwa jamur tiram menggunakan sumber karbon yang berasal dari bahan organik yang diuraikan menjadi senyawa karbon sederhana kemudian diserap masuk ke dalam miselium jamur. Kemampuan menguraikan senyawa organik ini menyebabkan jamur dapat tumbuh pada berbagai bahan yang mengandung karbohidrat atau senyawa karbon organik lainnya. Sumber karbon yang dapat diserap masuk ke dalam sel merupakan senyawasenyawa yang bersifat larut seperti monosakarida atau senyawa sejenis gula, asam organik, asam amino dan senyawa sederhana lain.

Umur Mulai Panen (HST)

Berdasarkan hasil analisis of varians (ANOVA) dengan rancangan acak kelompok (RAK) Faktorial, menjelaskan bahwa pemberian berat baglog memberikan hasil yang nyata terhadap umur mulai panen tiram putih, namun pemberian persentase nutrisi baglog memberikan hasil yang nyata terhadap umur mulai panen tiram putih. Umur mulai panen jamur tiram putih ini, diperoleh lama mulai panen yang berbeda pada masing - masing perlakuan dalam memenuhi media baglog dan setelah dianalisa statistik perbedaan ini dapat dilihat pada Tabel berikut:

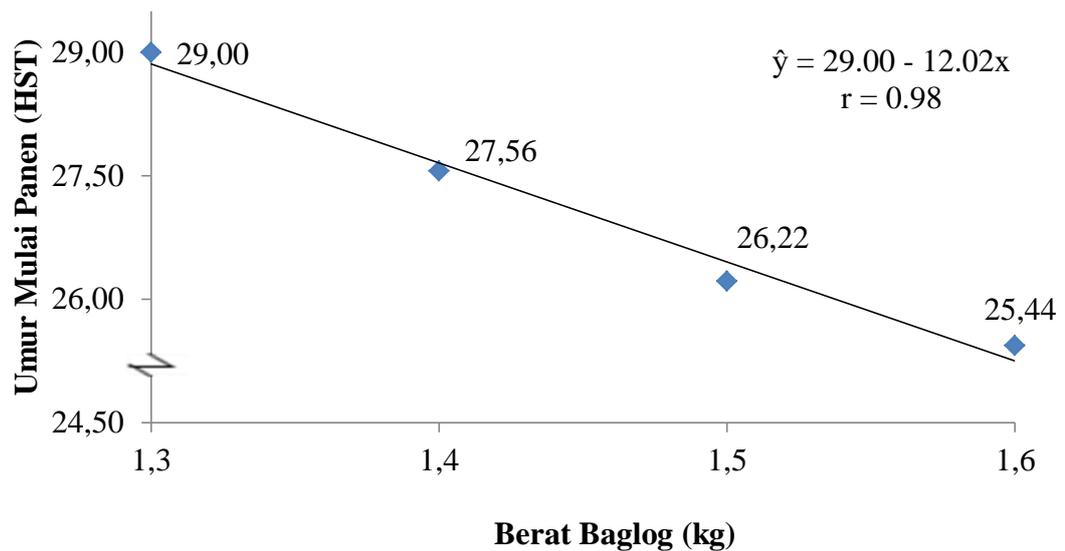
Tabel 2. Data Rataan Umur Mulai Panen pada Perlakuan Persentase Nutrisi Baglog dan Berat Baglog

Persentase Nutrisi Baglog	Berat Baglog			Rataan
	N ₁	N ₂	N ₃	
hari.....			
B ₁	28,33	28,67	30,00	29,00 a
B ₂	29,00	26,67	27,00	27,56 b
B ₃	26,33	27,33	25,00	26,22 c
B ₄	25,67	25,33	25,33	25,44 d
Rataan	27,33	27,00	26,83	27,06

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata menurut Uji Duncan 5%

Berdasarkan Tabel 2 rataan umur mulai panen jamur dengan perlakuan berat baglog memberikan hasil berpengaruh nyata. Pada umur mulai panen jamur tertinggi terdapat pada perlakuan B₁ dengan berat baglog 1,3 Kg (29 hari) dan terendah terdapat pada perlakuan B₄ dengan berat baglog 1,6 Kg (25,44 hari).

Dengan menggunakan teknik grafik linear, diperoleh hasil yang lebih mudah difahami. Grafik umur mulai panen jamur tiram terhadap faktor Pemberian berat baglog pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik umur mulai panen jamur tiram terhadap faktor Pemberian berat baglog

Dari grafik ini terlihat jelas bahwa faktor pemberian berat baglog berpengaruh terhadap umur mulai panen jamur, semakin tinggi dosis yang diberikan terhadap media jamur semakin lambat panennya.

Berdasarkan teori bahwa perlakuan nutrisi memberikan respon pertumbuhan pada masa vegetatif dan generatif tanaman jamur sampai panen kedua,. Hal ini dikarenakan perlakuan bobot baglog memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan pinhead jamur. Menurut (Hasibuan, 2012) menegaskan bahwa dalam pertumbuhannya membutuhkan hara esensial yang cukup banyak, apabila unsur hara tersebut kurang di dalam tanah maka dapat menghambat dan mengganggu pertumbuhan tanaman baik vegetatif maupun generatif. Kekurangan hara esensial tidak dapat digantikan oleh lainnya dan dalam pertumbuhan tanaman unsur hara ini terlibat langsung dalam penyediaan hara tanaman. Menurut Zulmi (2014) batang merupakan daerah akumulasi

pertumbuhan khususnya pada tanaman yang lebih mudah sehingga dengan adanya unsur hara dapat mendorong pertumbuhan vegetatif tanaman.

Panjang Tangkai Tudung Jamur

Berdasarkan hasil analisis of varians (ANOVA) dengan rancangan acak kelompok (RAK) Faktorial, menjelaskan bahwa pemberian berat baglog dan pemberian persentase nutrisi baglog memberikan hasil yang tidak nyata terhadap panjang tangkai tudung jamur tiram putih. Panjang tangkai tudung jamur tiram putih ini, diperoleh lama mulai panen yang berbeda pada masing - masing perlakuan dalam memenuhi media baglog dan setelah dianalisa statistik perbedaan ini dapat dilihat pada Tabel berikut:

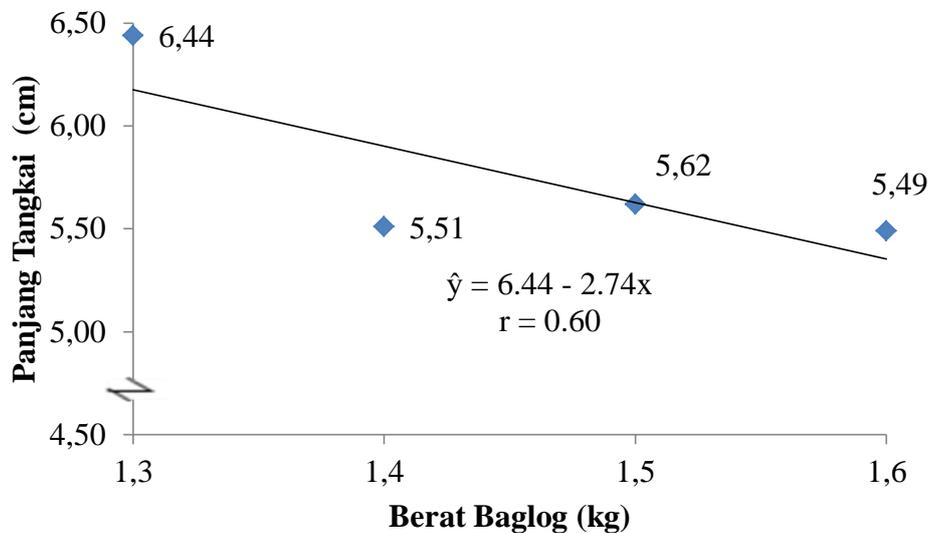
Tabel 3. Data Rataan Panjang Tangkai Tudung Jamur Pada Perlakuan Persentase Nutrisi Baglog dan Berat Baglog

Persentase Nutrisi Baglog	Berat Baglog			Rataan
	N ₁	N ₂	N ₃	
cm.....			
B ₁	6,51	6,09	6,72	6,44 a
B ₂	5,56	5,69	5,30	5,51 b
B ₃	5,56	5,62	5,69	5,62 b
B ₄	5,30	5,56	5,62	5,49 b
Rataan	5,73	5,74	5,83	5,77

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata menurut Uji Duncan 5%

Berdasarkan Tabel 3 rataan panjang tangkai tudung jamur dengan perlakuan berat baglog memberikan hasil berpengaruh nyata. Pada panjang tangkai tudung jamur tertinggi terdapat pada perlakuan B₁ dengan berat 1,3 Kg(6,44 cm) dan terendah terdapat pada perlakuan B₄ dengan dengan berat 1,6 Kg(5,49 cm).

Dengan menggunakan teknik grafik linear, diperoleh hasil yang lebih mudah difahami. Grafik panjang tangkai tudung jamur terhadap faktor Pemberian berat baglog pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik panjang tangkai tudung jamur terhadap faktor Pemberian berat baglog

Dari grafik ini terlihat jelas bahwa faktor pemberian berat baglog berpengaruh terhadap panjang tangkai tudung jamur, pertumbuhan panjang tangkai dipengaruhi oleh berat baglog.

Berdasarkan teori bahwa perlakuan bobot nutrisi memberikan respon pertumbuhan pada masa vegetatif dan generatif tanaman jamur sampai panen kedua,. Hal ini dikarenakan perlakuan bobot nutrisi pada baglog memberikan pengaruh terhadap panjang tangkai tanaman jamur. Menurut (Hasibuan, 2012) menegaskan bahwa dalam pertumbuhannya membutuhkan hara esensial yang cukup banyak, apabila unsur hara tersebut kurang di dalam tanah maka dapat menghambat dan mengganggu pertumbuhan tanaman baik vegetatif maupun generatif. Kekurangan hara esensial tidak dapat digantikan oleh lainnya dan

dalam pertumbuhan tanaman unsur hara ini terlibat langsung dalam penyediaan hara tanaman.

Menurut Zulmi (2014) batang merupakan daerah akumulasi pertumbuhan khususnya pada tanaman yang lebih mudah sehingga dengan adanya unsur hara dapat mendorong pertumbuhan vegetatif tanaman diantaranya pembentukan klorofil pada daun sehingga akan memacu laju fotosintesis. Semakin laju fotosintesis maka fotosintesis akan meningkat dan dapat memberikan penambahan diameter batang yang besar.

Luas Tudung Jamur

Berdasarkan hasil analisis of varians (ANOVA) dengan rancangan acak kelompok (RAK) Faktorial, menjelaskan bahwa pemberian berat baglog dan pemberian persentase nutrisi baglog memberikan hasil yang tidak nyata terhadap luas tudung jamur tiram putih. Luas tudung jamur tiram putih ini, diperoleh lama mulai panen yang berbeda pada masing - masing perlakuan dalam memenuhi media baglog dan setelah dianalisa statistik perbedaan ini dapat dilihat pada Tabel berikut:

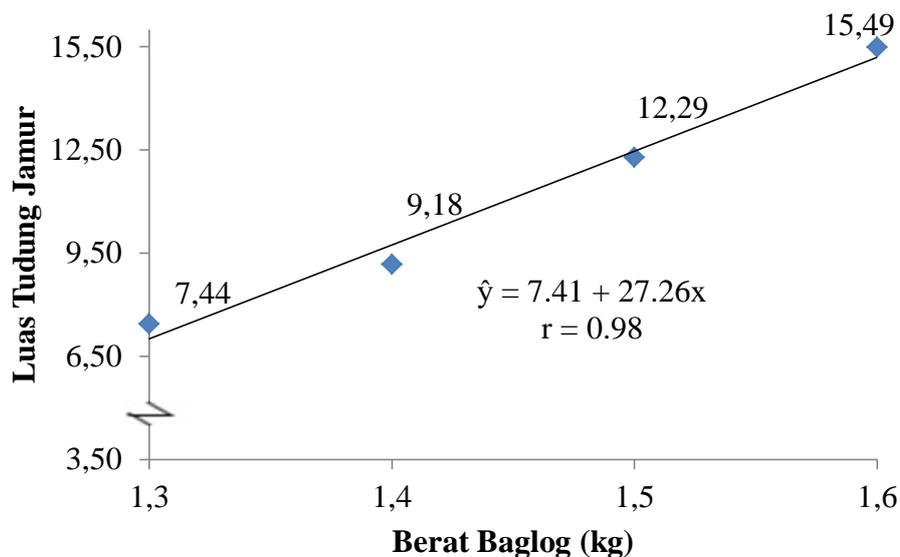
Tabel 4. Data Rataan Luas Tudung Jamur Pada Perlakuan Persentase Nutrisi Baglog dan Berat Baglog

Persentase Nutrisi Baglog	Berat Baglog			Rataan
	N ₁	N ₂	N ₃	
cm.....			
B ₁	7,51	7,09	7,72	7,44 d
B ₂	6,56	10,69	10,30	9,18 c
B ₃	10,56	10,62	15,69	12,29 b
B ₄	15,30	15,56	15,62	15,49 a
Rataan	9,98 c	10,99 b	12,33 a	11,10

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada kolom dan baris yang sama berbeda nyata menurut Uji Duncan 5%

Berdasarkan Tabel 4 rata-rata Luas tudung jamur dengan perlakuan berat baglog memberikan hasil berpengaruh tidak nyata. Pada luas tudung jamur tertinggi terdapat pada perlakuan B₁ dengan berat 1,3 Kg (6,44 cm) dan terendah terdapat pada perlakuan B₄ dengan berat 1,6 Kg (5,49 cm).

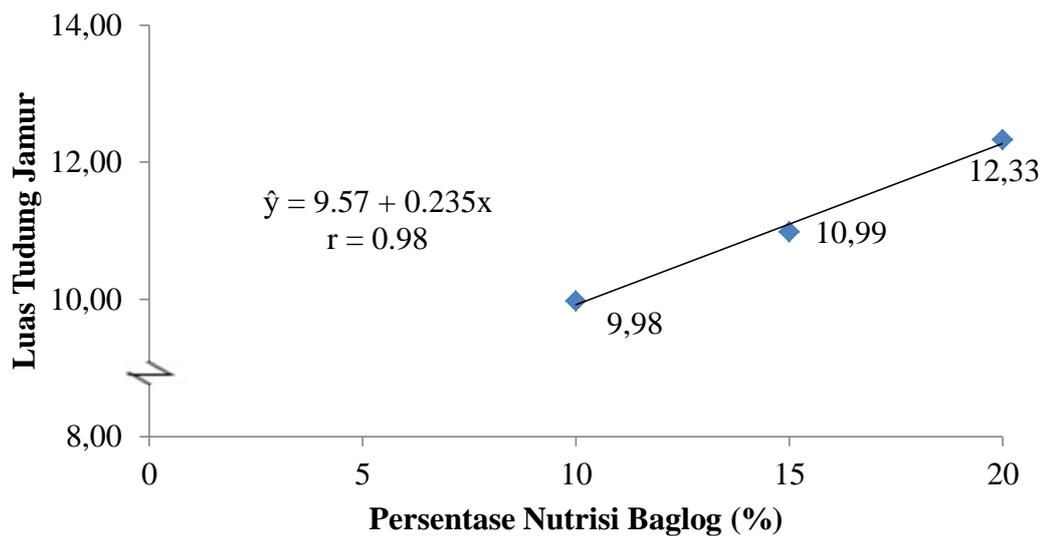
Dengan menggunakan teknik grafik linear, diperoleh hasil yang lebih mudah difahami. Grafik Luas Tudung Jamur terhadap faktor Pemberian berat baglog pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Luas Tudung Jamur terhadap Faktor Pemberian Berat Baglog

Dari grafik ini terlihat jelas bahwa faktor pemberian berat baglog berpengaruh terhadap Luas Tudung Jamur, pertumbuhan luas tudung jamur dipengaruhi oleh berat baglog.

Dengan menggunakan teknik grafik linear, diperoleh hasil yang lebih mudah difahami. Grafik Luas Tudung Jamur terhadap faktor Pemberian persentase nutrisi baglog pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik Luas Tudung Jamur terhadap faktor Pemberian persentase nutrisi baglog

Dari grafik ini terlihat jelas bahwa faktor pemberian persentase nutrisi baglog berpengaruh terhadap Luas Tudung Jamur, pertumbuhan luas tudung jamur dipengaruhi oleh berat baglog.

Berdasarkan teori bahwa perlakuan nutrisi memberikan respon pertumbuhan pada masa vegetatif dan generatif tanaman jamur sampai panen kedua,. Hal ini disebabkan kandungan berbagai unsur hara yang ada nutrisi mampu membentuk media menjadi lebih baik dikarenakan unsur harayang ada didalam urin kambing. Selain itu kandungan phosphor yang ada juga membantu tanaman dalam melakukan pembentukan buah menjadi optimal karena proses fotosintensis dan asimulasi benjolan dengan baik. Menurut hasil penelitian (Hillel, 1997) mengatakan bahwa unsur-unsur yang ditambahkan kedalam tanah bertindak sebagai perekat agregat-agregat tanah, sehingga menyebabkan struktur tanah lebih stabil. Ditambahkan dengan penelitian (Sutanto, 2002) bahwa dengan adanya peningkatan unsur P akan mendorong perkecambahan dan pertumbuhan.

Pertumbuhan tanaman yang baik akan diperoleh hasil buah yang baik pula termasuk ukuran panjang buah.

Jumlah Tudung

Berdasarkan hasil analisis of varians (ANOVA) dengan rancangan acak kelompok (RAK) Faktorial, menjelaskan bahwa pemberian berat baglog dan pemberian persentase nutrisi baglog memberikan hasil yang tidak nyata terhadap jumlah tudung jamur tiram putih. Jumlah tudung jamur tiram putih ini, diperoleh lama mulai panen yang berbeda pada masing - masing perlakuan dalam memenuhi media baglog dan setelah dianalisa statistik perbedaan ini dapat dilihat pada Tabel berikut:

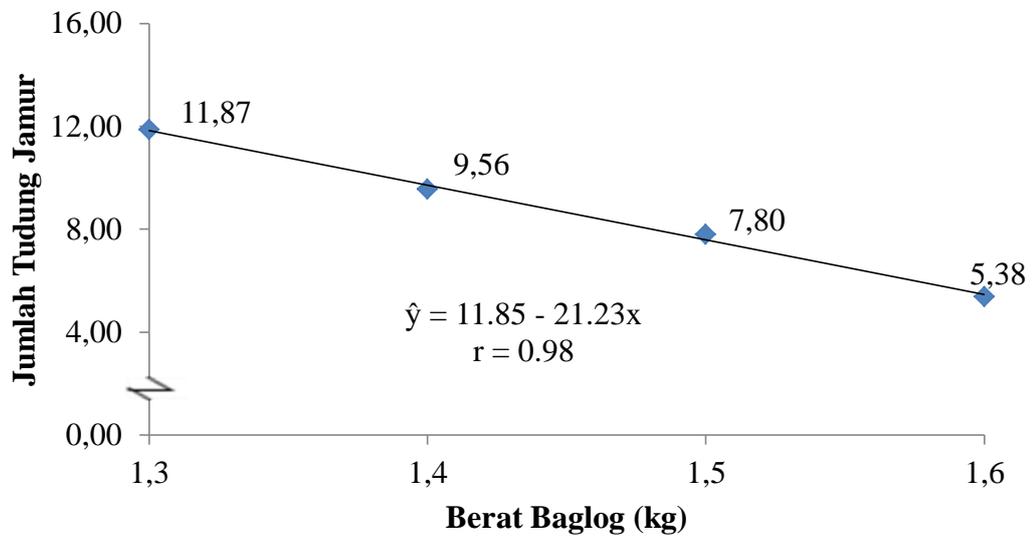
Tabel 5. Data Rataan Jumlah Tudung Jamur Pada Perlakuan Persentase Nutrisi Baglog dan Berat Baglog

Persentase Nutrisi Baglog	Berat Baglog			Rataan
	N ₁	N ₂	N ₃	
tudung.....			
B ₁	12,51	12,09	11,00	11,87 a
B ₂	10,67	8,13	9,87	9,56 b
B ₃	8,56	8,62	6,21	7,80 c
B ₄	5,09	5,72	5,33	5,38 d
Rataan	9,21	8,64	8,10	8,65

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata menurut Uji Duncan 5%

Berdasarkan Tabel 5 rataan Jumlah tudung jamur dengan perlakuan berat baglog memberikan hasil berpengaruh tidak nyata. Pada Jumlah tudung jamur tertinggi terdapat pada perlakuan B₁ dengan berat 1,3 Kg (11,87 tudung) dan terendah terdapat pada perlakuan B₄ dengan dengan berat 1,6 Kg (5,38 tudung).

Dengan menggunakan teknik grafik linear, diperoleh hasil yang lebih mudah difahami. Grafik jumlah tudung jamur terhadap faktor Pemberian berat baglog pada Gambar 5.



Gambar 5. Grafik jumlah tudung jamur terhadap faktor Pemberian berat baglog

Dari grafik ini terlihat jelas bahwa faktor pemberian berat baglog berpengaruh terhadap jumlah tudung jamur, pertumbuhan jumlah tudung jamur dipengaruhi oleh berat baglog.

Berdasarkan teori bahwa perlakuan pupuk organik cair memberikan respon pertumbuhan pada masa vegetatif dan generatif tanaman jamur sampai panen kedua,. Menurut Nazirah dkk., (2008), bahwa perbedaan pertumbuhan tanaman lebih ditentukan oleh faktor genetik, selain dari faktor genetik tanaman juga di pengaruhi oleh faktor lingkungan, apabila lingkungan tumbuh sesuai bagi tanaman, maka dapat meningkatkan produksi 17 tanaman. Keadaan yang bervariasi dari suatu tempat ke tempat lain dan kebutuhan tanaman akan keadaan lingkungan yang khusus akan mengakibatkan keragaman pertumbuhan tanaman. Disamping dipengaruhi oleh faktor genetik, kondisi lingkungan tumbuh tanaman

juga di pengaruhi ketersediaan unsur hara N dalam tanah dan air, Menurut (Usrin dkk, 2018) menyatakan bahwa dalam proses pertumbuhan tinggi tanaman didahului dengan terjadinya pembelahan sel atau penambahan jumlah sel dan pembesaran ukuran . Keadaan media yang selalu basah atau kering dapat menghambat pertumbuhan tanaman, karena terjadinya gangguan fisiologi contoh transportasi air dan hara

Bobot Segar/baglog (g)

Berdasarkan hasil analisis of varians (ANOVA) dengan rancangan acak kelompok (RAK) Faktorial, menjelaskan bahwa pemberian berat baglog dan pemberian persentase nutrisi baglog memberikan hasil yang tidak nyata terhadap berat segar/baglog jamur tiram putih. berat segar/baglog jamur tiram putih ini, diperoleh lama mulai panen yang berbeda pada masing - masing perlakuan dalam memenuhi media baglog dan setelah dianalisa statistik perbedaan ini dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 6. Data Rataan berat segar/baglog Jamur Pada Perlakuan Persentase Nutrisi Baglog dan Berat Baglog

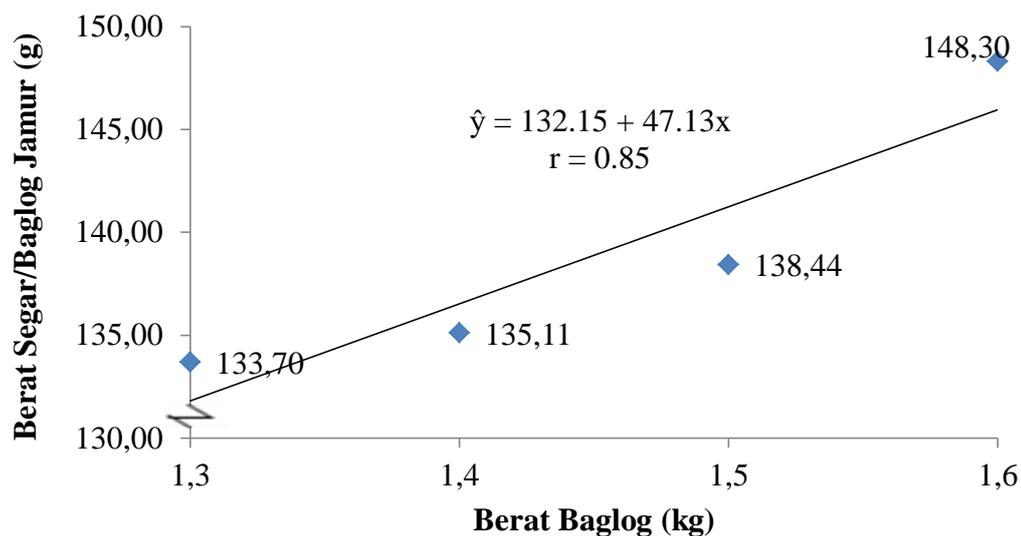
Persentase Nutrisi Baglog	Berat Baglog			Rataan
	N ₁	N ₂	N ₃	
B ₁	135,11	130,89	135,11	133,70 d
B ₂	135,11	135,11	135,11	135,11 c
B ₃	135,11	135,11	145,11	138,44 b
B ₄	154,67	145,11	145,11	148,30 a
Rataan	140,00	136,56	140,11	138,89

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata menurut Uji Duncan 5%

Berdasarkan Tabel 6 rataan berat segar/baglogjamur dengan perlakuan berat baglog memberikan hasil berpengaruh tidak nyata. Pada berat segar/baglogjamur tertinggi terdapat pada perlakuan B₄ dengan berat 1,6 Kg

(148,3 g) dan terendah terdapat pada perlakuan B₄ dengan dengan berat 1,3 Kg (133,70).

Dengan menggunakan teknik grafik linear, diperoleh hasil yang lebih mudah difahami. Grafik berat segar/baglogjamur terhadap faktor Pemberian berat baglog pada Gambar 6.



Gambar 6. Grafik berat segar/baglogjamur terhadap faktor Pemberian berat baglog

Dari grafik ini terlihat jelas bahwa faktor pemberian berat baglog berpengaruh terhadap berat segar/baglog jamur, produksi berat segar/baglog jamur oleh berat baglog.

Berdasarkan teori bahwa perlakuan pupuk organik cair memberikan respon pertumbuhan pada masa vegetatif dan generatif tanaman jamur sampai panen kedua,. Menurut Nazirah dkk., (2008), bahwa perbedaan pertumbuhan tanaman lebih ditentukan oleh faktor genetik, selain dari faktor genetik tanaman juga di pengaruhi oleh faktor lingkungan, apabila lingkungan tumbuh sesuai bagi

tanaman, maka dapat meningkatkan produksi 17 tanaman. Keadaan yang bervariasi dari suatu tempat ke tempat lain dan kebutuhan tanaman akan keadaan lingkungan yang khusus akan mengakibatkan keragaman pertumbuhan tanaman. Disamping dipengaruhi oleh faktor genetik, kondisi lingkungan tumbuh tanaman juga di pengaruhi ketersediaan unsur hara N dalam tanah dan air, Menurut (Usrin dkk, 2018) menyatakan bahwa dalam proses pertumbuhan tinggi tanaman didahului dengan terjadinya pembelahan sel atau penambahan jumlah sel dan pembesaran ukuran . Keadaan media yang selalu basah atau kering dapat menghambat pertumbuhan tanaman, karena terjadinya gangguan fisiologi contoh transportasi air dan hara.

Bobot Tubuh Buah/panen (g)

Berdasarkan hasil analisis of varians (ANOVA) dengan rancangan acak kelompok (RAK) Faktorial, menjelaskan bahwa pemberian berat baglog dan pemberian persentase nutrisi baglog memberikan hasil yang tidak nyata terhadap bobot tubuh buah/panen jamur tiram putih. Bobot tubuh buah/panen (g) jamur tiram putih ini, diperoleh lama mulai panen yang berbeda pada masing - masing perlakuan dalam memenuhi media baglog dan setelah dianalisa statistik perbedaan ini dapat dilihat pada Tabel berikut:

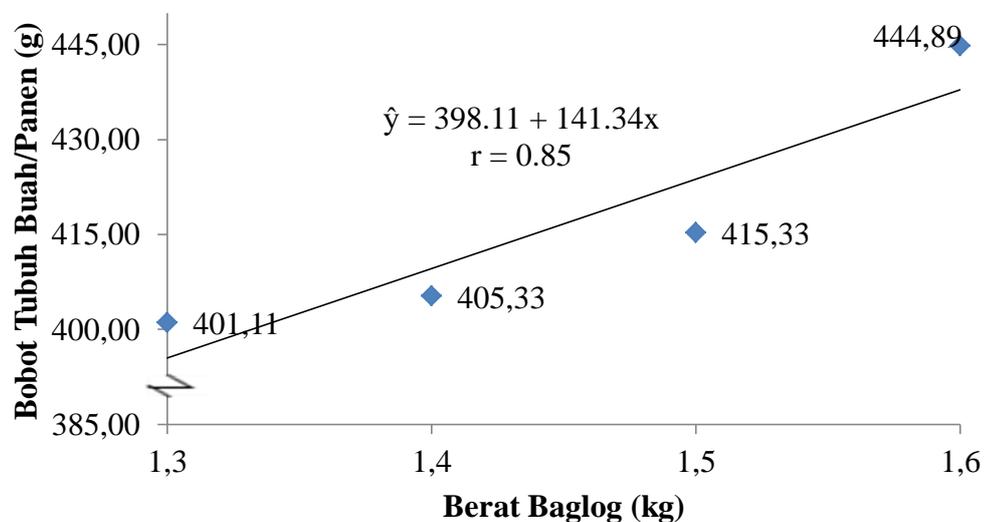
Tabel 7. Data Rataan bobot tubuh buah/panen Jamur Pada Perlakuan Persentase Nutrisi Baglog dan Berat Baglog

Persentase Nutrisi Baglog	Berat Baglog			Rataan
	N ₁	N ₂	N ₃	
B ₁	405,33	392,67	405,33	401,11 d
B ₂	405,33	405,33	405,33	405,33 c
B ₃	405,33	405,33	435,33	415,33 b
B ₄	464,00	435,33	435,33	444,89 a
Rataan	420,00	409,67	420,33	416,67

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata menurut Uji Duncan 5%

Berdasarkan Tabel 7 rata-rata bobot tubuh buah/panen jamur dengan perlakuan berat baglog memberikan hasil berpengaruh tidak nyata. Pada bobot tubuh buah/panen jamur tertinggi terdapat pada perlakuan B₄ dengan berat 1,6 Kg (444,89 g) dan terendah terdapat pada perlakuan B₁ dengan berat 1,3 Kg (401,11 g).

Dengan menggunakan teknik grafik linear, diperoleh hasil yang lebih mudah difahami. Grafik berat bobot tubuh buah/panen terhadap faktor Pemberian berat baglog pada Gambar 7.



Gambar 7. Grafik berat bobot tubuh buah/panen terhadap faktor Pemberian berat baglog

Dari grafik ini terlihat jelas bahwa faktor pemberian berat baglog berpengaruh terhadap bobot tubuh buah/panen, produksi bobot tubuh buah/panen jamur oleh berat baglog.

Berdasarkan teori bahwa perlakuan pupuk organik cair memberikan respon pertumbuhan pada masa vegetatif dan generatif tanaman jamur sampai

panen kedua,. Menurut Nazirah dkk., (2008), bahwa perbedaan pertumbuhan tanaman lebih ditentukan oleh faktor genetik, selain dari faktor genetik tanaman juga di pengaruhi oleh faktor lingkungan, apabila lingkungan tumbuh sesuai bagi tanaman, maka dapat meningkatkan produksi 17 tanaman. Keadaan yang bervariasi dari suatu tempat ke tempat lain dan kebutuhan tanaman akan keadaan lingkungan yang khusus akan mengakibatkan keragaman pertumbuhan tanaman. Disamping dipengaruhi oleh faktor genetik, kondisi lingkungan tumbuh tanaman juga di pengaruhi ketersediaan unsur hara N dalam tanah dan air, Menurut (Usrin dkk, 2018) menyatakan bahwa dalam proses pertumbuhan tinggi tanaman didahului dengan terjadinya pembelahan sel atau penambahan jumlah sel dan pembesaran ukuran. Keadaan media yang selalu basah atau kering dapat menghambat pertumbuhan tanaman, karena terjadinya gangguan fisiologi contoh transportasi air dan hara

Total Panen/Baglog

Berdasarkan hasil analisis of varians (ANOVA) dengan rancangan acak kelompok (RAK) Faktorial, menjelaskan bahwa pemberian berat baglog dan pemberian persentase nutrisi baglog memberikan hasil yang tidak nyata terhadap total panen/baglog jamur tiram putih. total panen/baglog jamur tiram putih ini, diperoleh lama mulai panen yang berbeda pada masing - masing perlakuan dalam memenuhi media baglog dan setelah dianalisa statistik perbedaan ini dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 8. Data Rataan bobot tubuh buah/panen Jamur Pada Perlakuan Persentase Nutrisi Baglog dan Berat Baglog

Persentase Nutrisi Baglog	Berat Baglog			Rataan
	N ₁	N ₂	N ₃	
g.....			
B ₁	540,44	523,56	540,44	534,81
B ₂	540,44	540,44	540,44	540,44
B ₃	540,44	540,44	580,44	553,78
B ₄	618,67	580,44	580,44	593,19
Rataan	560,00	546,22	560,44	555,56

Berdasarkan Tabel 8 rataan total panen/baglog jamur dengan perlakuan berat baglog memberikan hasil berpengaruh tidak nyata. Pada bobot tubuh buah/panen jamur tertinggi terdapat pada perlakuan B₄ dengan berat 1,6 Kg (593,19 g) dan terendah terdapat pada perlakuan B₁ dengan berat 1,3 Kg (534,81 g).

Berdasarkan teori bahwa perlakuan pupuk organik cair memberikan respon pertumbuhan pada masa vegetatif dan generatif tanaman jamur sampai panen kedua,. Hal ini disebabkan kandungan berbagai unsur hara yang ada pada POC urin kambing mampu membentuk media menjadi lebih baik dikarenakan unsur hara yang ada didalam urin kambing. Selain itu kandungan phosphor yang ada juga membantu tanaman dalam melakukan pembentukan buah menjadi optimal. Hal ini disebabkan pupuk yang diberikan sesuai dengan kebutuhan yang optimum bagi tanaman terung, sehingga menghasilkan jumlah buah terung yang maksimal. Tanaman akan tumbuh baik dan berproduksi tinggi apabila semua unsur hara yang diberikan cukup tersedia dalam jumlah yang sesuai untuk pertumbuhan dan produksi tanaman itu sendiri. Sesuai dengan pendapat (Hanafiah, 2005), bahwa bahan organik berperan dalam memantapkan struktur

tanah, meningkatkan KTK dan sebagai penyumbang unsur hara bagi tanaman sehingga tanaman dapat tumbuh dengan baik.

Total Panen/Plot

Berdasarkan hasil analisis of varians (ANOVA) dengan rancangan acak kelompok (RAK) Faktorial, menjelaskan bahwa pemberian berat baglog dan pemberian persentase nutrisi baglog memberikan hasil yang tidak nyata terhadap total panen/plot jamur tiram putih. Total panen/plot jamur tiram putih ini, diperoleh lama mulai panen yang berbeda pada masing - masing perlakuan dalam memenuhi media baglog dan setelah dianalisa statistik perbedaan ini dapat dilihat pada Tabel berikut:

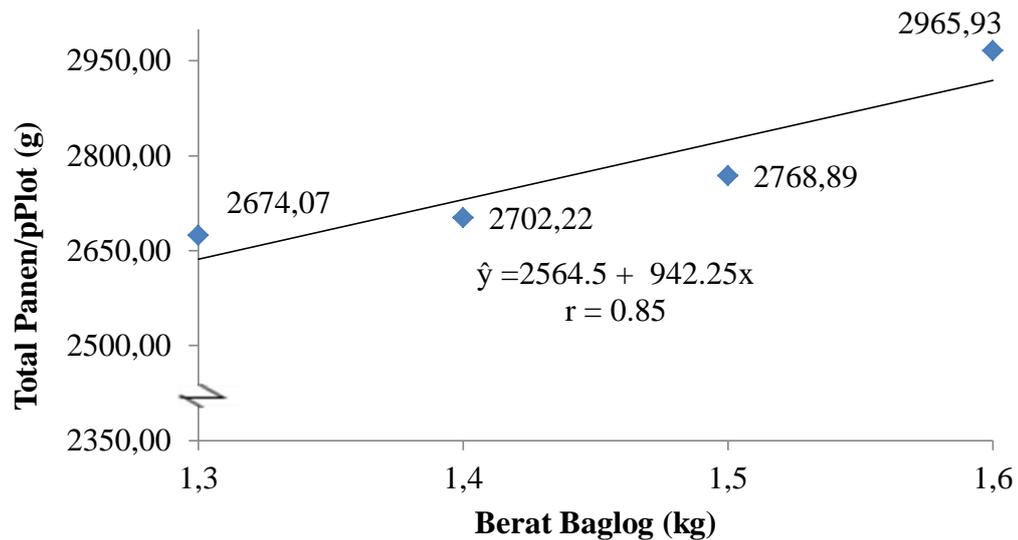
Tabel 9. Data Rataan Total Panen/Plot Jamur Pada Perlakuan Persentase Nutrisi Baglog dan Berat plot

Persentase Nutrisi Baglog	Berat Baglog			Rataan
	N ₁	N ₂	N ₃	
g.....			
B ₁	2702,22	2617,78	2702,22	2674,07 d
B ₂	2702,22	2702,22	2702,22	2702,22 c
B ₃	2702,22	2702,22	2902,22	2768,89 b
B ₄	3093,33	2902,22	2902,22	2965,93 a
Rataan	2800,00	2731,11	2802,22	2777,78

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata menurut Uji Duncan 5%

Berdasarkan Tabel 9 rataan total panen/plot jamur dengan perlakuan berat baglog memberikan hasil berpengaruh tidak nyata. Pada total panen/plot jamur tertinggi terdapat pada perlakuan B₄ dengan berat 1,6 Kg (2965,93 g) dan terendah terdapat pada perlakuan B₁ dengan berat 1,3 Kg (2674,07 g).

Dengan menggunakan teknik grafik linear, diperoleh hasil yang lebih mudah difahami. Grafik total panen/plot jamur terhadap faktor Pemberian berat baglog pada Gambar 8.



Gambar 8. Grafik total panen/plot jamur terhadap faktor Pemberian berat baglog

Dari grafik ini terlihat jelas bahwa faktor pemberian berat baglog berpengaruh terhadap total panen/plot jamur, produksi total panen/plot jamur oleh berat baglog.

Berdasarkan teori bahwa perlakuan pupuk organik cair memberikan respon pertumbuhan pada masa vegetatif dan generatif tanaman jamur sampai panen kedua,. Pada pertumbuhan generative tanaman seperti pembentukan batang, cabang dan daunserat pembentukan klorofil diperlukan adanya unsur hara N. Meningkatkan pemberian pupuk secara optimum dengan terus menerus akan Menaikkan kapasitas produktif tanah, sehingga tanaman yang dihasilkan akan berpotensi lebih baik. Menurut (Roeslan, 2004) mengemukakan bahwa bahan organik seperti media tanam dapat sebagai sumber humus, sumber hara makro dan mikro dan pembawa mikroorganisme yang menguntungkan dan juga sebagai pemacu pertumbuhan tanaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Persentase nutrisi baglog N₃ : 20 % Bekatul + 2% Tepung Beras+ 78% serbuk kayu karet berpengaruh nyata terhadap parameter pengamatan luastudung jamur tiram.
2. Berat baglog B₄ : 1,6 Kg berpengaruh nyata terhadap parameter pengamatan Pertumbuhan Miselium, Umur Mulai Panen (HST), Panjang Tangkai (cm), Luas, Tudung Jamur Tiram, Jumlah Tudung, Bobot Segar/baglog (g), Bobot Tubuh, Buah/panen (g), Total panen/baglog, Total panen/plot
3. Interaksi Persentase nutrisi baglog dan Berat baglog tidak memberikan pengaruh yang nyata dalam penelitian ini.

Saran

Sebaiknya dilakukan penelitian ulang dengan meningkatkan taraf berat baglog pada lokasi yang berbeda, untuk mengetahui pengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil produksi jamur tiram di lokasi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Andoko, Agus dan Parjimo. 2007. *Budidaya Jamur (Jamur Kuping, Jamur Tiram dan Jamur Merang)*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Armawi, A. 2009. Pengaruh pemberian air kelapa pada media tanam terhadap pertumbuhan jamur tiram putih *Pleurotus ostreatus* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Baskara dan J. Moenandir. 2019. Pengaruh Tiga Jenis dan Tiga Komposisi Nutrisi Media Tanam pada Jamur Tiram Putih. *Jurnal Produksi Tanaman*. 7(9): 1725-1731.
- Bhattacharjya, D.K., R.K. Paul, M.N. Miah and K.U. Ahmed. 2015. Comparative Study on Nutritional Composition of Oyster Mushroom (*Pleurotus ostreatus* Fr.) Cultivated on Different Sawdust Substrates. *Biores Communications*. 1(2): 93-98. Carrasco-Gonzalez, J.A., S.O.
- Draski, H. dan Ernita. 2013. Pengaruh Jenis Media dan Dosis Fosfor terhadap Pertumbuhan Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*). *Jurnal Dinamika Pertanian*. 28(3): 203-210.
- Ginting R.A., N. Herlina dan Y. Tyasmoro. S.2013. Studi Pertumbuhan dan Produksi Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) pada Media Tumbuh Gergaji Kayu Sengon Dan Bagas Tebu. *Jurnal Produksi Tanaman*. 1 (2).
- Islami, A., A.S. Purnomo dan Sukei. 2013. Pengaruh Komposisi Ampas Tebu dan Kayu Sengon Sebagai Media Pertumbuhan terhadap Nutrisi Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*). *Jurnal Sains dan Seni POMITS*. 2 (1): 2337-3520.
- Kalsum, U., F. Siti dan W. Catur. 2011. Efektivitas Pemberian Air Leri terhadap Pertumbuhan dan Hasil Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*). ISSN 1979-5777. *Agrovigor*. 4 (2). November 2011.
- Kurniati, F., Y. Sunarya dan R. Nurajijah. 2019. The Effect Of Planting Media Composition On The Growth And Yield Of Oyster Mushrooms (*Pleurotus ostreatus* (Jack) P. Kumm.
- Kusnan, B dan M.R. Basori. 2011. *Aneka Tepung dan Cara Membuatnya*. Singkawang: PT Maraga Borneo Tarigas.
- Lesmana, A., M. Triyanti dan M. Widiya. 2016. Pengaruh Penambahan Tepung Beras Putih pada Media Potatoe Dextrose Agar (PDA) terhadap Miselium Biakan Murni Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*). Skripsi. Lubuklinggau: STKIP PGRI Lubuklinggau. Pengaruh Penambahan Tepung Beras Putih pada Media Potatoe Dextrose

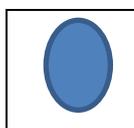
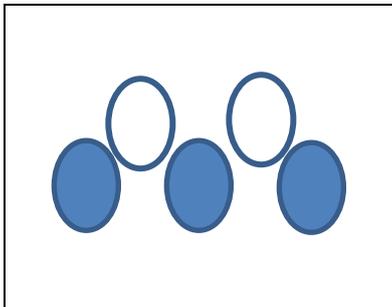
- Malik, U. 2012. Penelitian Berbagai Jenis Kayu Limbah Pengolahan untuk Pemilihan Bahan Baku Briket Arang. *Junal Imiah Edu Research*.1 (2), 21-26.
- Murdiono dan M. Nawawi. 2015. Pengaruh Pertumbuhan dan Komposisi Media Tanam terhadap Pertumbuhan dan Hasil Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*). *Jurnal Produksi Tanaman*. 3 (8): 649-657.
- Pati, D. 2008. Respon Pertumbuhan Bibit Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) pada Lima Media Biji Sorgum. *Partner*. 17 (2): 146-152.
- Pribady, M.A., N. Azizah dan Y.B.S. Heddy. 2018. Pengaruh Komposisi Media Serbuk Gergaji dan Media Tambahan (Bekatul dan Tepung Jagung) pada Pertumbuhan Produksi Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*). *Jurnal Produksi Tanaman*. 6 (10): 2648-2654.
- Riyanto, F. 2010. Pembibitan Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*) di Balai Pengembangan dan Promosi Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPPTPH) Ngipiksari Sleman, Yogyakarta (Doctoral dissertation, Universitas Sebelas Maret).
- Riyanto, R. 2013. Pembibitan Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*) di Balai Pengembangan dan Promosi Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPPTPH) Ngipiksari Sleman, Yogyakarta. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2010.
- Rosianna, N., A.P.Wulandari dan A.W. Sari. 2010. Pengaruh Penambahan Limbah Cair Tahu Pada Media Sabut Kelapa terhadap Produktivitas dan Jenis Triterpenoid Lingzhi (*Ganoderma Lucidum* Leyss. Fr). Laporan Penelitian dan N Pengabdian Masyarakat. Bandung. Universitas Padjadjaran.
- Serna., Saldivar and J.A. Gutierrez-Urbe. 2017. Nutritional Composition and Nutraceutical Properties of the *Pleurotus* Fruiting Bodies: Potential Use as Food Ingredient. *Journal of Food Composition and Analysis*. 58: 69-81.
- Setyaningrum, E. 2007. Pengaruh Variasi Pemberian Pupuk Organik Cair Dekorgan terhadap Pertumbuhan Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) dan Jamur Kuping (*Auricularia* Sp.) . (Undergraduate thesis, Duta Wacana Christian University, 2007). Retrieved from <http://sinta.ukdw.ac.id>.
- Soenanto, H. 2000. Jamur Tiram. *Aneka Ilmu*. Semarang.
- Suarni, S. dan M. Yasin. 2015. Jagung Sebagai Sumber Pangan Fungsional. *Iptek Tanaman Pangan*. 6 (1): 41-56.

- Sugianto, A. 2017. Pengembangan Teknologi Jamur Kayu Sebagai Pangan Alternatif. Intimedia. Malang. 240 pp.
- Sumarsih, S. 2010. Untung Besar Usaha Bibit Jamur Tiram. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sunarmi, Y.I dan C. Saporinto. 2010. Usaha 6 Jenis Jamur Skala Rumah Tangga. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suriawira. 2001. Sukses Beragrobisnis Jamur Kayu : Shiitake, Kuping, Tiram. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suryani, T. dan H. Carolina. 2017. Pertumbuhan dan Hasil Jamur Tiram Putih Pada Beberapa Bahan Media Pembibitan. Bioeksperimen. 3 (1): 73- 86.
- Syawal, M., S.A. Lasmini and Ramli. 2019. The Effect of Bran and Corn Flour Composition on Sawdust Media Materials Towards the Growth and Result of Whyte Oyster Mushroom. Interatoional Journal of Biological Research. 2 (1): 156-161.
- Wardani, R.A.K dan D.P. Sari. 2017. Pemanfaatan Limbah Gergaji Kayu sebagai Media Tanam Jamur dan Kain Perca untuk Bahan Baku dalam Packaging Fung–Cube. In Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning. 14(1): 83-87.
- Widyastuti, N. 2008. Limbah Gergaji Kayu sebagai Bahan Formula Media Jamur Shiitake (*Lentinula edodes*). Jurnal Teknik Lingkungan. 3 (1): 1-6.

Lampiran 1. Bagan Plot Penelitian

Ulangan 1		Ulangan 3		Ulangan 2
N1B1		N3B1		N2B1
N1B2		N3B2		N2B2
N1B3		N3B3		N2B3
N1B4		N3B4		N2B4
N3B1		N2B1		N3B1
N3B2		N2B2		N3B2
N3B3		N2B3		N3B3
N1B4		N3B4		N2B4
N2B1		N1B1		N2B1
N2B2		N1B2		N2B2
N2B3		N1B3		N2B3
N1B4		N3B4		N2B4

Lampiran 2. Bagan Sampel Penelitian



Sampel

Non
Sampel

Lampiran 3. Pertumbuhan Miselium

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
N ₁ B ₁	30,0	30,0	30,0	90,00	30,00
N ₁ B ₂	30,0	30,0	30,0	90,00	30,00
N ₁ B ₃	30,0	30,0	30,0	90,00	30,00
N ₁ B ₄	30,0	30,0	30,0	90,00	30,00
N ₂ B ₁	30,0	30,0	30,0	90,00	30,00
N ₂ B ₂	30,0	30,0	30,0	90,00	30,00
N ₂ B ₃	30,0	30,0	30,0	90,00	30,00
N ₂ B ₄	30,0	30,0	30,0	90,00	30,00
N ₃ B ₁	30,0	25,0	27,0	82,00	27,33
N ₃ B ₂	30,0	30,0	28,0	88,00	29,33
N ₃ B ₃	30,0	25,0	30,0	85,00	28,33
N ₃ B ₄	30,0	30,0	28,0	88,00	29,33
Jumlah	360,00	350,00	353,00	1063,00	
Rataan	30,00	29,17	29,42		29,53

Daftar Sidik Ragam Pertumbuhan Miselium

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2,00	4,39	2,19	1,59 tn	3,44
Perlakuan	11,00	24,31	2,21	1,61 tn	2,26
N	2,00	2,72	1,36	0,99 tn	3,44
N-Linier	1,00	3,56	3,56	2,58 tn	4,28
B	3,00	8,08	2,69	1,96 tn	3,05
B-Linier	1,00	5,10	5,10	3,71 tn	4,28
B-Kuadratik	1,00	0,02	0,02	0,02 tn	4,28
Interaksi	6,00	13,50	2,25	1,63 tn	2,55
Galat	22,00	30,28	1,38		
Total	35,00	58,97			

Keterangan

* = Nyata

tn = Tidak Nyata

KK = 4,66 %

Lampiran 4. Umur Mulai Panen (HST)

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
N ₁ B ₁	28,0	30,0	27,0	85,00	28,33
N ₁ B ₂	30,0	27,0	29,0	86,00	28,67
N ₁ B ₃	30,0	29,0	31,0	90,00	30,00
N ₁ B ₄	30,0	29,0	28,0	87,00	29,00
N ₂ B ₁	27,0	26,0	27,0	80,00	26,67
N ₂ B ₂	28,0	25,0	28,0	81,00	27,00
N ₂ B ₃	26,0	27,0	26,0	79,00	26,33
N ₂ B ₄	25,0	30,0	27,0	82,00	27,33
N ₃ B ₁	27,0	24,0	24,0	75,00	25,00
N ₃ B ₂	26,0	26,0	25,0	77,00	25,67
N ₃ B ₃	27,0	25,0	24,0	76,00	25,33
N ₃ B ₄	25,0	26,0	25,0	76,00	25,33
Jumlah	329,00	324,00	321,00	974,00	
Rataan	27,42	27,00	26,75		27,06

Daftar Sidik Ragam Umur Mulai Panen

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2,00	2,72	1,36	0,70 tn	3,44
Perlakuan	11,00	88,56	8,05	4,16 *	2,26
N	2,00	1,56	0,78	0,40 tn	3,44
N-Linier	1,00	2,00	2,00	1,03 tn	4,28
B	3,00	65,88	21,96	11,34 *	3,05
B-Linier	1,00	48,60	48,60	25,09 *	4,28
B-Kuadratik	1,00	0,75	0,75	0,39 tn	4,28
Interaksi	6,00	21,11	3,52	1,82 tn	2,55
Galat	22,00	42,61	1,94		
Total	35,00	58,97			

Keterangan

* = Nyata

tn =Tidak Nyata

KK = 7,15 %

Lampiran 5. Panjang Tangkai (cm)

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
N ₁ B ₁	6,1	6,7	6,7	19,53	6,51
N ₁ B ₂	6,0	7,9	4,3	18,27	6,09
N ₁ B ₃	7,2	6,3	6,6	20,17	6,72
N ₁ B ₄	5,7	5,0	6,0	16,67	5,56
N ₂ B ₁	5,7	5,4	6,0	17,07	5,69
N ₂ B ₂	5,3	5,0	5,6	15,90	5,30
N ₂ B ₃	5,7	5,0	6,0	16,67	5,56
N ₂ B ₄	5,7	5,5	5,7	16,87	5,62
N ₃ B ₁	5,7	5,4	6,0	17,07	5,69
N ₃ B ₂	5,3	5,0	5,6	15,90	5,30
N ₃ B ₃	5,7	5,0	6,0	16,67	5,56
N ₃ B ₄	5,7	5,5	5,7	16,87	5,62
Jumlah	69,63	67,73	70,27	207,63	
Rataan	5,80	5,64	5,86		5,77

Daftar Sidik Ragam Panjang Tangkai (cm)

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2,00	0,29	0,14	0,35 tn	3,44
Perlakuan	11,00	6,58	0,60	1,43 tn	2,26
N	2,00	0,08	0,04	0,09 tn	3,44
N-Linier	1,00	0,08	0,08	0,20 tn	4,28
B	3,00	5,52	1,84	4,41 *	3,05
B-Linier	1,00	2,53	2,53	6,05 *	4,28
B-Kuadratik	1,00	1,07	1,07	2,56 tn	4,28
Interaksi	6,00	0,98	0,16	0,39 tn	2,55
Galat	22,00	9,19	0,42		
Total	35,00	16,06			

Keterangan

* = Nyata

tn = Tidak Nyata

KK = 7,23 %

Lampiran 6. Luas Tudung Jamur Tiram

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
N ₁ B ₁	7,1	7,7	7,7	22,53	7,51
N ₁ B ₂	7,0	8,9	5,3	21,27	7,09
N ₁ B ₃	8,2	7,3	7,6	23,17	7,72
N ₁ B ₄	6,7	6,0	7,0	19,67	6,56
N ₂ B ₁	10,7	10,4	11,0	32,07	10,69
N ₂ B ₂	10,3	10,0	10,6	30,90	10,30
N ₂ B ₃	10,7	10,0	11,0	31,67	10,56
N ₂ B ₄	10,7	10,5	10,7	31,87	10,62
N ₃ B ₁	15,7	15,4	16,0	47,07	15,69
N ₃ B ₂	15,3	15,0	15,6	45,90	15,30
N ₃ B ₃	15,7	15,0	16,0	46,67	15,56
N ₃ B ₄	15,7	15,5	15,7	46,87	15,62
Jumlah	133,63	131,73	134,27	399,63	
Rataan	11,14	10,98	11,19		11,10

Daftar Sidik Ragam Luas Tudung Jamur Tiram

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2,00	0,29	0,14	0,35 tn	3,44
Perlakuan	11,00	6,58	0,60	1,43 tn	2,26
N	2,00	33,44	16,72	40,04 *	3,44
N-Linier	1,00	44,28	44,28	106,05 *	4,28
B	3,00	340,0129	113,34	271,42 *	3,05
B-Linier	1,00	250,85	250,85	600,74 *	4,28
B-Kuadratik	1,00	3,61	3,61	8,65 *	4,28
Interaksi	6,00	0,64	0,11	0.25 tn	2,55
Galat	22,00	9,19	0,42		
Total	35,00	433,57			

Keterangan

* = Nyata

tn = Tidak Nyata

KK = 3,76 %

Lampiran 7. Jumlah Tudung

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
N ₁ B ₁	12,1	12,7	12,7	37,53	12,51
N ₁ B ₂	12,0	13,9	10,3	36,27	12,09
N ₁ B ₃	12,0	11,0	10,0	33,00	11,00
N ₁ B ₄	9,0	9,0	14,0	32,00	10,67
N ₂ B ₁	7,0	8,4	9,0	24,40	8,13
N ₂ B ₂	9,0	12,0	8,6	29,60	9,87
N ₂ B ₃	8,7	8,0	9,0	25,67	8,56
N ₂ B ₄	8,7	8,5	8,7	25,87	8,62
N ₃ B ₁	5,1	6,0	7,5	18,63	6,21
N ₃ B ₂	5,0	6,9	3,3	15,27	5,09
N ₃ B ₃	6,2	5,3	5,6	17,17	5,72
N ₃ B ₄	5,0	6,0	5,0	16,00	5,33
Jumlah	99,83	107,77	103,80	311,40	
Rataan	8,32	8,98	8,65		8,65

Daftar Sidik Ragam Jumlah Tudung

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2,00	0,29	0,14	0,35 tn	3,44
Perlakuan	11,00	6,58	0,60	1,43 tn	2,26
N	2,00	7,30	3,65	1,88 tn	3,44
N-Linier	1,00	9,73	9,73	5,00 *	4,28
B	3,00	203,211	67,74	34,84 *	3,05
B-Linier	1,00	151,90	151,90	78,12 *	4,28
B-Kuadratik	1,00	0,02	0,02	0,01 tn	4,28
Interaksi	6,00	18,34	3,06	1,57 tn	2,55
Galat	22,00	42,78	1,94		
Total	35,00	274,25			

Keterangan

* = Nyata

tn = Tidak Nyata

KK = 22,47 %

Lampiran 8. Bobot Segar/baglog (g)

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
N ₁ B ₁	131,3	137,0	137,0	405,33	135,11
N ₁ B ₂	130,0	149,3	113,3	392,67	130,89
N ₁ B ₃	142,3	133,0	130,0	405,33	135,11
N ₁ B ₄	142,3	133,0	130,0	405,33	135,11
N ₂ B ₁	142,3	133,0	130,0	405,33	135,11
N ₂ B ₂	142,3	133,0	130,0	405,33	135,11
N ₂ B ₃	142,3	133,0	130,0	405,33	135,11
N ₂ B ₄	142,3	133,0	130,0	405,33	135,11
N ₃ B ₁	152,3	143,0	140,0	435,33	145,11
N ₃ B ₂	164,0	160,0	140,0	464,00	154,67
N ₃ B ₃	152,3	143,0	140,0	435,33	145,11
N ₃ B ₄	152,3	143,0	140,0	435,33	145,11
Jumlah	1736,33	1673,33	1590,33	5000,00	
Rataan	144,69	139,44	132,53		138,89

Daftar Sidik Ragam Bobot Segar/baglog

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2,00	893,72	446,86	11,54 *	3,44
Perlakuan	11,00	1586,96	144,27	3,72 *	2,26
N	2,00	98,07	49,04	1,27 tn	3,44
N-Linier	1,00	0,10	0,10	0,00 tn	4,28
B	3,00	1168,691	389,56	10,06 *	3,05
B-Linier	1,00	749,07	749,07	19,34 *	4,28
B-Kuadratik	1,00	120,33	120,33	3,11 tn	4,28
Interaksi	6,00	320,20	53,37	1,38 tn	2,55
Galat	22,00	852,20	38,74		
Total	35,00	3332,89			

Keterangan

* = Nyata

tn = Tidak Nyata

KK = 27,89 %

Lampiran 9. Bobot Tubuh Buah/panen (g)

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
N ₁ B ₁	394,0	411,0	411,0	1216,00	405,33
N ₁ B ₂	390,0	448,0	340,0	1178,00	392,67
N ₁ B ₃	427,0	399,0	390,0	1216,00	405,33
N ₁ B ₄	427,0	399,0	390,0	1216,00	405,33
N ₂ B ₁	427,0	399,0	390,0	1216,00	405,33
N ₂ B ₂	427,0	399,0	390,0	1216,00	405,33
N ₂ B ₃	427,0	399,0	390,0	1216,00	405,33
N ₂ B ₄	427,0	399,0	390,0	1216,00	405,33
N ₃ B ₁	457,0	429,0	420,0	1306,00	435,33
N ₃ B ₂	492,0	480,0	420,0	1392,00	464,00
N ₃ B ₃	457,0	429,0	420,0	1306,00	435,33
N ₃ B ₄	457,0	429,0	420,0	1306,00	435,33
Jumlah	5209,00	5020,00	4771,00	15000,00	
Rataan	434,08	418,33	397,58		416,67

Daftar Sidik Ragam Bobot Tubuh Buah/panen

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2,00	8043,50	4021,75	11,54 *	3,44
Perlakuan	11,00	14282,67	1298,42	3,72 *	2,26
N	2,00	882,67	441,33	1,27 tn	3,44
N-Linier	1,00	0,89	0,89	0,00 tn	4,28
B	3,00	10518,22	3506,07	10,06 *	3,05
B-Linier	1,00	6741,60	6741,60	19,34 *	4,28
B-Kuadratik	1,00	1083,00	1083,00	3,11 tn	4,28
Interaksi	6,00	2881,78	480,30	1,38 tn	2,55
Galat	22,00	7669,83	348,63		
Total	35,00	29996,00			

Keterangan

* = Nyata

tn = Tidak Nyata

KK = 23,67 %

Lampiran 10. Total panen/baglog

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
N ₁ B ₁	525,3	548,0	548,0	1621,33	540,44
N ₁ B ₂	520,0	597,3	453,3	1570,67	523,56
N ₁ B ₃	569,3	532,0	520,0	1621,33	540,44
N ₁ B ₄	569,3	532,0	520,0	1621,33	540,44
N ₂ B ₁	569,3	532,0	520,0	1621,33	540,44
N ₂ B ₂	569,3	532,0	520,0	1621,33	540,44
N ₂ B ₃	569,3	532,0	520,0	1621,33	540,44
N ₂ B ₄	569,3	532,0	520,0	1621,33	540,44
N ₃ B ₁	609,3	572,0	560,0	1741,33	580,44
N ₃ B ₂	656,0	640,0	560,0	1856,00	618,67
N ₃ B ₃	609,3	572,0	560,0	1741,33	580,44
N ₃ B ₄	609,3	572,0	560,0	1741,33	580,44
Jumlah	6945,33	6693,33	6361,33	20000,00	
Rataan	578,78	557,78	530,11		555,56

Daftar Sidik Ragam Total panen/baglog

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2,00	14299,56	7149,78	11,54 *	3,44
Perlakuan	11,00	25391,41	2308,31	3,72 *	2,26
N	2,00	1569,19	784,59	1,27 tn	3,44
N-Linier	1,00	1,58	1,58	0,00 tn	4,28
B	3,00	18699,06	6233,02	10,06 *	3,05
B-Linier	1,00	11985,07	11985,07	19,34 *	4,28
B-Kuadratik	1,00	1925,33	1925,33	3,11 tn	4,28
Interaksi	6,00	5123,16	853,86	1,38 tn	2,55
Galat	22,00	13635,26	619,78		
Total	35,00	53326,22			

Keterangan

* = Nyata

tn = Tidak Nyata

KK = 11,56 %

Lampiran 11. Total panen/plot

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
N ₁ B ₁	2626,7	2740,0	2740,0	8106,67	2702,22
N ₁ B ₂	2600,0	2986,7	2266,7	7853,33	2617,78
N ₁ B ₃	2846,7	2660,0	2600,0	8106,67	2702,22
N ₁ B ₄	2846,7	2660,0	2600,0	8106,67	2702,22
N ₂ B ₁	2846,7	2660,0	2600,0	8106,67	2702,22
N ₂ B ₂	2846,7	2660,0	2600,0	8106,67	2702,22
N ₂ B ₃	2846,7	2660,0	2600,0	8106,67	2702,22
N ₂ B ₄	2846,7	2660,0	2600,0	8106,67	2702,22
N ₃ B ₁	3046,7	2860,0	2800,0	8706,67	2902,22
N ₃ B ₂	3280,0	3200,0	2800,0	9280,00	3093,33
N ₃ B ₃	3046,7	2860,0	2800,0	8706,67	2902,22
N ₃ B ₄	3046,7	2860,0	2800,0	8706,67	2902,22
Jumlah	34726,67	33466,67	31806,67	100000,00	
Rataan	2893,89	2788,89	2650,56		2777,78

Daftar Sidik Ragam Total panen/baglog

SK	DB	JK	KT	F. Hitung	F. Tabel 0,05
Blok	2,00	357488,89	178744,44	11,54 *	3,44
Perlakuan	11,00	634785,19	57707,74	3,72 *	2,26
N	2,00	39229,63	19614,81	1,27 tn	3,44
N-Linier	1,00	39,51	39,51	0,00 tn	4,28
B	3,00	467476,543	155825,51	10,06 *	3,05
B-Linier	1,00	299626,67	299626,67	19,34	4,28
B-Kuadratik	1,00	48133,33	48133,33	3,11 tn	4,28
Interaksi	6,00	128079,01	21346,50	1,38 tn	2,55
Galat	22,00	340881,48	15494,61		
Total	35,00	1333155,56			

Keterangan

* = Nyata

tn = Tidak Nyata

KK = 5,57 %